

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan). *Explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu objek tertentu secara ilmiah (bukan rekayasa), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 11).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaannya penelitian akan lebih diutamakan pada tempat wisata Pantai Tiga Warna, dan waktu penelitian yang akan dilakukan selama beberapa hari hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Menentukan popuasi merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang pernah melakukan kunjungan pada tempat wisata Pantai Tiga Warna yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Karena keterbatasan dana dan waktu sehingga jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Populasi ini ditentukan karena dengan dipilihnya masyarakat yang pernah melakukan kunjungan di tempat wisata tersebut diharapkan mampu membantu peneliti dalam memberikan data-data yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada tempat wisata Pantai Tiga Warna. Kabupaten Malang dipilih dengan alasan karena wilayah tersebut merupakan salah satu kota yang memiliki beragam sektor wisata yang cukup banyak menarik wisatawan untuk berkunjung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Sampel adalah proses memiliki sejumlah elemen-elemen secukupnya dari suatu populasi (Sekaran, 2007: 123). Berdasarkan dari penelitian tersebut, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti, sehingga peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua populasi yang ada karena memiliki keterbatasan sumber daya. Melihat demikian, peneliti mengambil sampel dari populasi yang benar-benar dapat mewakili. Peneliti berpedoman pada pendapat

Roscoe dalam Sugiyono (2009: 90) yang memberikan saran tentang ukuran sampel dalam penelitian seperti berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dengan kategori (misal: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan sebagainya) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Apabila penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang diteliti adalah tiga variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Tiga variabel bebas yaitu harga (X_1), lokasi (X_2), fasilitas wisata (X_3) sedangkan satu variabel terikat yaitu keputusan berkunjung (Y). Berdasarkan pendapat Roscoe diatas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 120 responden (4×30) yang dibulatkan menjadi 150 responden. Dasar penentuan jumlah sampel sebanyak 150 responden adalah 4 dari jumlah variabel dan 30 dari jumlah anggota sampel. Angka 30 dipilih karena jumlah anggota sampel adalah minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, sehingga angka 30 diharapkan mendapatkan hasil data yang lebih baik dan akurat. Variabel harga (X_1) memiliki indikator penetapan harga dan cara pembayaran (Anjar Hari, 2011). Variabel lokasi (X_2) memiliki indikator akses,

lingkungan dan visibilitas (Anjar Hari, 2011). Variabel fasilitas wisata (X_3) memiliki indikator kebersihan dan kerapian fasilitas, kondisi dan fungsi fasilitas (Anjar Hari, 2011). Variabel Keputusan berkunjung memiliki indikator keputusan mengunjungi (Hania, Arizqy 2016). Angka 120 masih dibulatkan menjadi 150 responden karena menurut Sugiyono (2009: 86) yaitu semakin besar jumlah sampel maka tingkat kesalahannya akan semakin kecil. Jumlah 150 responden ini sudah termasuk dalam aturan ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian menurut Roscoe, bahwa jumlah sampel layak untuk diteliti antara 30 sampai dengan 500 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam teknik pengambilan sampel memerlukan metode khusus agar sampel dapat mewakili populasi dan menggambarkan tujuan yang spesifik dari penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 81) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 84) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 85).

Kriteria yang ditentukan peneliti sebagai dasar pertimbangan dalam memilih responden untuk dijadikan sampel, diantaranya sebagai berikut :

1. Pernah melakukan kunjungan pada tempat wisata Pantai Tiga Warna di Kabupaten Malang.
2. Mengetahui informasi dan kondisi mengenai tempat wisata Pantai Tiga Warna.
3. Berusia ≥ 17 tahun. Usia ≥ 17 tahun dipilih karena pada usia tersebut responden telah dianggap mampu untuk menjawab dan memahami pernyataan pada kuesioner.

3.4 Sumber Data

Sebagai pendukung, didalam penelitian ini didukung oleh data yang lengkap serta akurat. Menurut sugiyono (2009: 137) menjelaskan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini didapatkan baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer dalam penelitian ini adalah skor jawaban yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Pantai Tiga Warna.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tersebut, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen seperti literature, buku, dokumen perusahaan

dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui beberapa literature, penelitian terdahulu, media elektronik, buku dan jurnal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2009: 137) peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan berkomunikasi secara langsung kepada Yayasan Bhakti Alam sendang Biru (CMC Tiga Warna).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan diberikan secara langsung atau melalui internet. Dalam penelitian ini, sebanyak 50% kuesioner akan disebar secara langsung kepada responden yang sedang mengunjungi objek wisata Pantai Tiga Warna dan 50% disebar di luar wilayah Pantai

tiga warna dan disebarkan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik, hal ini apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara maupun kuesioner yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek alam lainnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 38). Menurut Arikunto (2002: 69) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah cara tertentu yang digunakan peneliti didalam menentukan suatu konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini yang akan diuji meliputi variabel bebas (X) yaitu harga, lokasi dan fasilitas wisata. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah keputusan berkunjung.

3.6.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau Independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga

Harga adalah berbagai manfaat yang dimiliki oleh suatu produk jasa yang dibandingkan dengan berbagai biaya yang ditimbulkan dalam mengkonsumsi jasa tersebut (Lupiyoadi, 2013: 136). Indikator yang digunakan dari lokasi pada penelitian ini adalah keterjangkauan harga, kekompetitifan harga, kesesuaian harga (Fure, 2013: 273).

2. Lokasi

Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen (Utami, 2012: 89). Lokasi juga seringkali menentukan kesuksesan suatu bisnis, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial. Indikator yang digunakan dari lokasi pada penelitian ini adalah akses, visibilitas dan ekspansi (Kotler, 2009: 84).

3. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana wisatawan dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan tersebut (Yoeti, 2003: 56). Indikator yang digunakan dari lokasi pada penelitian ini adalah fasilitas utama, fasilitas pendukung (Mukhlis 2008:32).

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2009: 39).

Variabel *dependen* atau terikat didalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung atau keputusan pembelian. Keputusan berkunjung merupakan perilaku konsumen dalam menilai dan memilih satu pilihan yang menguntungkan setelah mengetahui informasi sebuah produk atau jasa yang diinginkan. dalam penelitian ini keputusan pembelian merupakan keputusan konsumen untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Tiga Warna. Keputusan berkunjung dapat dilihat dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, kepuasan mengunjungi, dan perilaku pasca berkunjung (Kotler, 2008: 179).

Variabel, indikator, dan item penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1**Variabel, Indikator, dan Item Indikator**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Harga (X1)	X1.1 Penetapan Harga	Menurut saya tarif Objek Wisata Pantai Tiga Warna terjangkau oleh konsumen	Anjar Hari (2011)
		Menurut saya tarif Objek Wisata Pantai Tiga Warna sudah sesuai dengan fasilitas yang diberikan	
	X1.2 Cara Pembayaran	Menurut saya proses pembayaran saat masuk ke Objek Wisata Tiga Warna mudah	
		Menurut saya petugas membrikan pelayanan yang cepat saat proses pembayaran	
	X2.1	Menurut saya lokasi Objek Wisata Tiga Warna mudah dijangkau	

Lokasi (X2)	Akses	Menurut saya lokasi Objek Wisata Tiga Warna dekat dengan tempat wisata yang lain	Anjar Hari (2011)
	X2.2 Lingkungan	Menurut saya lingkungan sekitar Objek Wisata Tiga Warna nyaman dan aman	
	X2.3 Visibilitas	Menurut saya terdapat penunjuk jalan menuju Objek Wisata Tiga Warna yang jelas	
Fasilitas Wisata (X3)	X3.1 Kebersihan dan kerapian fasilitas	Menurut saya kondisi fasilitas permainan dan wahana wisata di Objek Wisata Tiga Warna bersih	Anjar Hari (2011)
	X3.2 Kondisi dan fungsi fasilitas	Menurut saya Kondisi fasilitas permainan dan wahana wisata di Objek Wisata Tiga Warna terawat	
		Menurut saya objek Wisata Tiga Warna memiliki tempat parkir yang luas dan aman	
	X3.3 Kemudahan	Menurut saya keamanan fasilitas permainan dan wahana wisata di Objek Wisata Tiga	

		Warna terjamin	
Keputusan Berkunjung (Y)	Y1.1	Menurut saya, saya merasa yakin berkunjung ke objek wisata Tiga Warna sebagai pilihan yang tepat dalam berwisata	Hania, Arizqy (2016)
	Keputusan	Saya akan mengunjungi objek wisata Pantai Tiga warna lagi apabila akan berwisata	
	Mengunjungi	Saya merasa puas setelah berkunjung di objek wisata pantai Tiga Warna	

Sumber: Penulis (2017)

3.6.3 Pengukuran Variabel

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga skala pengukuran untuk penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2009: 93) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan 5 titik (poin) sebagai acuan dalam pengukuran skala Likert yang dimulai dari respon sangat setuju hingga sangat tidak setuju, untuk penilaiannya sudah terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Jenis Skala	Keterangan Jawaban	Skor
SKALA LIKERT	➤ STS : Sangat Tidak Setuju	1
	➤ TS : Tidak Setuju	2
	➤ N : Netral	3
	➤ S : Setuju	4
	➤ SS : Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2015)

Format jawaban tersebut disediakan untuk pertanyaan kuesioner yang akan diberikan kepada responden, kemudian akan diolah menggunakan alat analisis yang sesuai.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 147) metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Uji statistic ini menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian memiliki peran penting didalam menentukan kualitas dari sebuah penelitian. Menurut Ghazali (2012: 45).

Oleh karena itu, pengujian instrument ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan (Sekaran, 2006:248). Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 172).

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai r hitung dengan α . Nilai probabilitas koefisien korelasinya 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Nilai korelasi antara -1 sampai 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r = 0$ maka kedua variabel tidak memiliki korelasi
- Jika $r = -1$ maka kedua variabel berhubungan negatif sempurna
- Jika $r = 1$ maka kedua variabel berhubungan positif sempurna
- Jika r antara 0 dan 1 maka kedua variabel berkorelasi dengan keeratan relatif. Semakin mendekati 1 maka keeratan hubungan semakin tinggi.
- Tanda positif dan negatif hanya menunjukkan arah hubungan. Tanda negatif berarti hubungan dimana peningkatan pada satu variabel diikuti oleh penurunan variabel lain. Tanda positif menunjukkan hubungan searah dimana peningkatan satu variabel diikuti peningkatan variabel lain.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan kriteria sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$$

$$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$$

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias atau bebas kesalahan (Sekaran 2006: 40). Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrument dapat digunakan dalam satu kali, paling tidak responden yang sama dan akan menghasilkan data yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel ketika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas satu atau temuan (Sugiyono, 2009: 147). Reliabilitas dapat diukur dengan satu kali pengukuran yakni dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Uji ini juga bisa menggunakan SPSS melalui uji statistic cronbach alpha (α). Menurut Nunnally dalam Ghazali (2011: 49) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik, sehingga uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan

analisis regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolnieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghazali (2011: 160) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya, dengan dasar pengambilan keputusan, antara lain :

- a. jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histigramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini merupakan salah satu uji normalitas yang membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditrasformasikan ke dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2009: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variante Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas, dan jika *VIF* > 10 maka variabel *independen* tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya. Sebaliknya, apabila *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu yang jelas seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2 Uji Linearitas

Menurut Prayitno (2010:73) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

Menurut Winarsunu (2010:180) Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data linier, maka penelitian diselesaikan dengan teknik analisis linier, namun apabila distribusi data tidak linier, maka penelitian diselesaikan dengan teknik non-linier. Adapun kriteria dari uji linieritas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut adalah linier dan sebaliknya apabila diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak linier. Perhitungan dilakukan menggunakan program perhitungan SPSS Versi 21.

3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2016: 93). Perumusan model analisis linier berganda menurut Sugiyono (2015: 192) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Di mana :

Y = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

a = Bilangan konstanta sebagai titik potong

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

e = Error

Karena satuan dari Harga (X_1), Lokasi (X_2) dan Fasilitas Wisata (X_3) belum sama, maka perlu disamakan dahulu menggunakan *standardized beta*, sehingga tidak ada konstantanya. Oleh karena itu, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Keputusan Berkunjung

β = Koefisien Regresi

X_1 = Harga

X_2 = Lokasi

X_3 = Fasilitas Wisata

E = Standard error

Jadi dari persamaan tersebut, dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel bebas (harga (X_1), lokasi(X_2), fasilitas wisata (X_3)) terhadap variabel terikat (keputusan berkunjung(Y)) dengan melihat besarnya koefisien (β) dari masing-masing variabel bebas.

3.10.1 Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2012: 97). Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Kekurangan penggunaan koefisien determinasi (R_2) adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel bebas, maka R_2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Sehingga banyak peneliti yang mengajukan untuk menggunakan nilai *adjusted* R_2 pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* dapat naik dan turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan *adjusted* R^2 agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.11 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaannya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

3.11.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang telah dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi $t < 0,05$ (5%). Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 = 0$ artinya variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- $H_a \neq 0$ artinya variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat terhadap hipotesis:

H_1 : Harga berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada obyek wisata Pantai Tiga Warna di Kabupaten Malang

- H2 : Lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada obyek wisata Pantai Tiga Warna di Kabupaten Malang.
- H3 : Fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada obyek wisata Pantai Tiga Warna di Kabupaten Malang.